




Research Article

## Meneladani Akhlak Rasulullah di Era TikTok: Lunturnya Rasa Malu dan Kesopanan Remaja Muslim Berdasarkan QS. Al-Ahzab ayat 21

Ach. Zayyadi<sup>1</sup>, Fawa Idatur Rizqo<sup>2</sup>

1. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia  
E-mail: rizqofawa28@gmail.com 
2. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia  
E-mail: rizqofawa28@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 15, 2026  
Accepted : May 08, 2026

Revised : April 27, 2026  
Available online : May 10, 2026

**How to Cite:** Ach. Zayyadi and Fawa Idatur Rizqo. (2026) "Emulating the Morals of the Prophet Muhammad in the TikTok Era: The Eradicate Sense of Shame and Modesty of Muslim Youth Based on QS. Al-Ahzab verse 21", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1405-1415. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3442.

### Emulating the Morals of the Prophet Muhammad in the TikTok Era: The Eradicate Sense of Shame and Modesty of Muslim Youth Based on QS. Al-Ahzab verse 21

**Abstract.** Technological advancements and the increasing use of social media, particularly TikTok, have had a significant impact on the behavior of Muslim adolescents in Indonesia. While these platforms open up opportunities for creativity, they also have the potential to erode norms of modesty and weaken the sense of shame as an Islamic moral value. This study aims to analyze the interpretation of Quranic Surah Al-Ahzab verse 21 from a contemporary exegetical perspective and its relevance to

the moral condition of adolescents in the digital age. The research employs a qualitative approach through a literature review using content analysis techniques on contemporary exegeses and literature related to digital culture. The results of the study confirm that Surah Al-Ahzab verse 21 not only positions the Prophet Muhammad (peace be upon him) as an ideal normative role model but also as a concrete example in upholding morality, propriety, and a sense of shame amidst modern life. The Prophet's exemplary qualities reflected in his traits of truthfulness (shiddiq), trustworthiness (amanah), conveying the message (tabligh), and wisdom (fatwah) remain relevant as ethical guidelines for social media use. This study also indicates that the weakening of modesty and decorum among Muslim adolescents in the digital age reflects a lack of application of the moral values embodied by the Prophet Muhammad (peace be upon him). Therefore, these values must be practically applied in daily behavior, particularly in social media use. The conclusion of this study emphasizes that the application of the Prophet Muhammad's (peace be upon him) moral values plays a crucial role in shaping the character of Muslim adolescents to be civilized, wiser, and critical of digital culture.

**Keywords:** The Prophet's Morals, Q.S Al-Ahzab: 21, TikTok

**Abstrak.** Perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja Muslim di Indonesia. Media ini membuka ruang kreativitas, namun juga berpotensi mengikis norma kesopanan dan melemahkan rasa malu sebagai nilai moral Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis penafsiran Q.S Al-Ahzab ayat 21 dalam perspektif tafsir kontemporer serta relevansinya terhadap kondisi moral remaja di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan teknik analisis konten terhadap tafsir kontemporer dan literatur terkait budaya digital. Hasil penelitian menegaskan bahwa QS al-Ahzab ayat 21 tidak hanya memosisikan Rasulullah SAW sebagai teladan ideal secara normatif, tetapi juga contoh nyata dalam menjaga moral, sopan santun, dan rasa malu di tengah kehidupan modern. Keteladanan Rasulullah SAW yang tercermin dalam sifat shiddiq, amanah, tabligh, fatwah, relevan sebagai pedoman etika dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa melemahnya rasa malu dan kesopanan pada remaja Muslim di era digital merupakan gambaran kurangnya penerapan nilai-nilai akhlak yang ada dalam diri Rasulullah SAW. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu diterapkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari terutama dalam bermedia sosial. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan akhlak Rasulullah SAW berperan penting dalam membentuk karakter remaja Muslim yang beradab, lebih bijak, dan kritis terhadap budaya digital.

**Kata Kunci:** Akhlak Rasulullah, Q.S Al-Ahzab: 21, TikTok

## PENDAHULUAN

Pesatnya penggunaan smartphone dan internet di Indonesia mengubah cara berkomunikasi dan bersosialisasi (A. F. Ningsih et al., 2024). Salah satu contoh nyata dari perubahan ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang kini berperan penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, serta gaya hidup masyarakat (Basid & Rahmah, 2023). Media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan yang kini paling populer adalah TikTok, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari terutama, di kalangan remaja (Ulinuha & Khotimah, 2024).

Jumlah pengguna TikTok di Indonesia melonjak hingga mencapai 40%, namun konten yang viral didalamnya sering kali bertentangan dengan nilai moral dan Islam, seperti memperlihatkan aurat, berjoget, serta menggunakan kata-kata yang kasar dan

tidak sopan (April et al., 2023). Hal ini mengkhawatirkan karena banyak remaja meniru konten tersebut demi popularitas, sehingga membentuk karakter yang permisif terhadap adab dan rasa malu. Padahal, Islam sangat menekankan pentingnya rasa malu (*al-haya'*) dan kesopanan sebagai bagian dari akhlak yang baik (Wangsa et al., 2024). Dalam banyak hadis, rasa malu dijelaskan sebagai bagian dari keimanan yang harus (W. Ningsih et al., 2024). Lunturnya rasa malu dan kesopanan sangat memprihatinkan, terlebih ketika remaja Muslim lebih memilih mengikuti figur viral daripada meneladani Rasulullah SAW. Padahal dalam QS. *Al-Ahzab: 21* yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah", sudah ditegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam menjaga kesopanan di tengah pengaruh kuat dari media sosial (Andaluzi, 2023). Oleh karena itu, ketika -nilai-nilai tersebut mulai memudar karena pengaruh media sosial, maka umat Islam terutama remaja Muslim perlu meneladani kembali akhlak Nabi Muhammad SAW.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Penelitian oleh (Azizah et al., 2023) menunjukkan bahwa TikTok sangat mempengaruhi karakter remaja, mulai dari perubahan cara berkomunikasi, sementara itu (Muhtar et al., 2023), menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat berdampak pada penurunan kualitas interaksi sosial dan akademik. (Aritonang et al., 2025), juga menegaskan adanya penurunan sopan santun kepada guru dan orang tua. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengaitkan fenomena tersebut dengan kajian tafsir al-Qur'an, khususnya QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai landasan normatif pembentukan akhlak. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menghubungkan kajian tafsir al-Qur'an dengan fenomena degradasi moral remaja di media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran QS. Al-Ahzab:21 berdasarkan Tafsir kontemporer dan keteladanan Rasulullah yang tercermin dalam QS. Al-Ahzab:21 dapat menjadi solusi dalam menghadapi lunturnya rasa malu dan kesopanan remaja Muslim akibat pengaruh media sosial Tiktok. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan dasar pembinaan karakter untuk membentengi remaja dari efek negatif budaya Tiktok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Tafsir Kontemporer QS. Al-Ahzab:21 untuk menemukan relevansi akhlak Rasulullah sebagai solusi dalam menghadapi lunturnya rasa malu dan kesopanan remaja Muslim akibat pengaruh media sosial Tiktok. Secara akademis, studi ini diharapkan memperluas wawasan kajian al-Qur'an dalam merespons tantangan moral di era digital. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua untuk menanamkan nilai kesopanan, sehingga remaja Muslim mampu menyaring pengaruh negatif media sosial dan memiliki karakter kuat yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), karena fokus utamanya adalah menelaah makna QS. Al-Ahzab: 21

berdasarkan Tafsir kontemporer dengan corak adabi ijtimai', kemudian menghubungkan dengan kondisi remaja Muslim masa kini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari beberapa Tafsir kontemporer dengan corak adabi ijtimai' yang menjadi rujukan utama dalam memahami kandungan QS. Al-Ahzab:21 secara tekstual dan kontekstual. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti jurnal Ilmiah, artikel online, skripsi, dan buku pendidikan karakter yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menelaah berbagai literatur yang mendukung fokus kajian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan memilih data, mengelompokkan tema, menafsirkan makna, dan penarikan kesimpulan. Kategorisasi difokuskan pada nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW seperti shiddiq, amanah, tablig dan fathonah yang kemudian dikaji relevansinya terhadap fenomena perilaku remaja di media sosial. Proses analisis dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi ayat, pengumpulan penafsiran, analisis tematik, hingga menghubungkannya dengan fenomena sosial remaja di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian TikTok**

TikTok adalah aplikasi untuk berbagi video pendek yang berasal dari Tiongkok, dengan cepat mendapatkan perhatian dari pengguna di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pada awalnya, TikTok hanya memperbolehkan video berdurasi 15 detik, tetapi saat ini telah berevolusi menjadi platform multifungsi yang juga mendukung pengunggahan video hingga 10 menit (Madhani et al., 2021). Aplikasi ini sangat diminati oleh kalangan muda berkat sifat intraktifnya, banyaknya fitur kreatif, serta kemudahan dalam produksi dan penjelajahan berbagai jenis konten. Tiktok berfokus pada video pendek yang menarik dan minim iklan, sehingga jika dibandingkan dengan platform lain, TikTok merupakan sebuah aplikasi yang lebih efektif dan efisien (Khairunnisa & Alfurqan, 2024).

### **Dampak penggunaan TikTok**

Penggunaan TikTok memiliki dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, aplikasi ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

- 1) Aplikasi tersebut dapat memotivasi seseorang untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya.
- 2) Mampu menciptakan video yang menarik dengan penggunaan musik dan efek yang unik.
- 3) Memungkinkan pengguna untuk melatih keterampilan pengeditan video untuk konten yang bernilai (Agustin, 2021).

Dari beberapa dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif. Adapun dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok sebagai berikut:

- 1) Secara tidak langsung, TikTok membuat pengguna cenderung terfokus pada gerakan mereka tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, bahkan beberapa melakukan gerakan yang tidak wajar (Ainiyah, 2025).

- 2) Banyak video yang tidak pantas yang tersebar di platform tersebut (A. A. Putri et al., 2023).
- 3) Dorongan untuk mendapatkan popularitas atau menjadi viral membuat beberapa individu mengorbankan kesopanan dengan membuat video yang tidak pantas untuk ditampilkan (R. P. Putri, 2024).
- 4) Menyediakan fasilitas percakapan dalam grup dengan orang yang tidak dikenal. Jika digunakan secara tidak bijak, hal ini dapat memiliki dampak negatif.
- 5) Menonton video yang diunggah oleh pengguna lain bisa menjadi hiburan, tetapi seringkali mengakibatkan pengguna lupa waktu dan menghabiskan terlalu banyak waktu hanya untuk menonton video tersebut (Harina Sangadji, 2024).

Setelah menguraikan dampak Tiktok, penting untuk kembali pada nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman moral untuk umat. Qs. al-Ahzab :21 menjadi ayat kunci dalam penelitian ini, karena menegaskan Rasulullah sebagai teladan utama dalam menjaga akhlak, kesopanan, dan rasa malu yang kini banyak memudar di kalangan remaja. Rasa malu dalam Islam merupakan benteng untuk menghindari perilaku tidak pantas, sehingga penafsiran ayat ini perlu dikaji secara mendalam agar keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan dalam membentuk kembali sikap baik dan kesopanan remaja, khususnya dalam penggunaan media sosial TikTok.

### **Q.S Al-Ahzab Ayat 21 dan Beberapa Penafsirannya**

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang memiliki banyak keutamaan, salah satunya adalah menjadi *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik) bagi umatnya. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Penafsiran Qs al-Ahzab menurut para Mufasir adalah sebagai berikut:

#### 1. Penafsiran Menurut Tafsir Al-Maraghi

Perumpamaan suri teladan yang baik telah Allah tampilkan melalui pribadi Rasulullah SAW, agar manusia memperhatikan dan menirunya. Beliau selalu berjalan di atas kebenaran dan menjadi contoh bagi siapa pun yang mengharapkan pahala Allah dan takut akan siksa-Nya. Tidak ada perlindungan selain amal saleh dan ketaatan yang disertai kesadaran untuk selalu mengingat Allah. Karena itu, manusia ditanya: apakah kamu akan mengikuti teladan Rasulullah atau mengingkarinya? Setelah menggambarkan sifat kaum munafik, Allah kemudian menunjukkan keteguhan kaum mukmin dalam perang khandaq, yaitu mereka yang jujur, ikhlas, dan konsisten dalam perkataan serta perbuatan. Peristiwa ini membuktikan kebenaran janji Allah dan rasul-Nya, baik berupa ancaman bagi yang ingkar atau pertolongan bagi yang beriman.

Menurut al-Maraghi *uswah* (teladan) yang tertuang dalam ayat tersebut merupakan bentuk amal perbuatan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, untuk dijadikan suri teladan bagi umatnya, sebab amal perbuatan yang shalehlah yang akan menyelamatkan manusia pada hari kiamat (Al-Maraghi, 2017).

## 2. Penafsiran Menurut Tafsir Al-Munir

Ayat ini merupakan perintah Allah agar umat Islam mengikuti kepada Nabi Muhammad SAW dalam segala hal baik ucapan, perbuatan maupun sikap terutama pada peristiwa perang ahzab/khandaq. Rasulullah SAW adalah teladan tertinggi dalam keberanian, kesabaran, ketabahan, ketegaran dan perjuangan. Hal itu jika memang kalian menginginkan pahala dan karunia Allah SWT, takut kepada-Nya dan hisab-Nya, serta senantiasa banyak berdzikir kepada-Nya siang dan malam, sebagai bentuk ungkapan mahabbah dan pengagungan. Karena sesungguhnya, berdzikir dan ingat kepada Allah SWT bisa mendorong ketaatan kepada-Nya dan meneladani Rasul-Nya. Sebaliknya, orang yang menolak tuntunan Rasulullah berarti membangkang ajarannya. Oleh karena itu, keteladanan Nabi menjadi pedoman bagi setiap orang ketika menghadapi kesulitan, bahaya, rasa takut, maupun ancaman kebatilan.

Menurut Tafsir al-Munir bahwa uswah (teladan) dapat direalisasikan melalui perkataan, perbuatan atau perilaku lainnya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam perang khandaq. Sehingga dengan penuh kesabaran, kesungguhan beliau mampu mengatasi masalah yang beliau hadapi. Maka dengan demikian tidak ada alasan bagi kita umat Islam untuk tidak mengikuti jejak Rasulullah yang jelas-jelas menyimpan mutiara hidup yang penuh dengan hikmah dan orang yang tidak mencontoh Rasulullah sungguh amat merugi (Az-Zuhaili, 2016).

## 3. Penafsiran Menurut Tafsir Al-Mishbah

Dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 dapat dipahami bahwa sosok Rasulullah SAW merupakan barometer kehidupan dan suri teladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan Allah SWT, Rasulullah SAW sukses menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang di sekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau merupakan representasi dari ajaran-ajaran al-Qura'n, sehingga siapapun yang ingin meraih kebaikan hidup, menjaga akhlak, dan membangun karakter mulia perlu menjadikan beliau sebagai pedoman utama dalam bersikap dan berperilaku.

Setelah ayat-ayat yang sebelumnya mengecam kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya, kini ayat ini mengarah kepada orang-orang yang beriman yang meneladani Nabi. Allah menegaskan bahwa pada diri Nabi terdapat suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap rahmat-Nya, percaya kepada hari kiamat, dan senantiasa mengingat Allah dalam segala keadaan. Ayat ini sekaligus menjadi teguran bagi kaum munafik yang mengaku beriman tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam, seolah-olah Allah mengingatkan: "Di tengah kalian ada Nabi Muhammad SAW, namun kalian tidak meneladaninya.

Kata uswah berarti teladan. Pakar tafsir Zamakhsyari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata fii dalam firman-Nya firasulillah berfungsi "mengangkat" dari diri Rasulullah satu sifat yang hendak diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasulullah SAW sendiri dengan seluruh totalitas beliau (Shihab, 2019).

## 4. Penafsiran menurut Tafsir al-Azhar

Hamka menjelaskan ayat 21 Q.S al-Ahzab, bahwa uswah (teladan) itu dapat direalisasikan oleh manusia dalam bentuk perbuatan, sebab menurutnya iman tidak cukup hanya bisa diucapkan, melainkan harus dibuktikan melalui latihan batin yang mendalam dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Keteladanan Rasulullah SAW harus ditiru melalui kesungguhan dalam beribadah, kejujuran, kesabaran, dan pengendalian diri. Hamka menekankan bahwa mengikuti teladan Nabi memerlukan upaya berkelanjutan untuk menyucikan hati, memperbaiki akhlak, dan membiasakan diri berbuat baik, sehingga nilai-nilai iman benar tercermin dalam sikap dan tindakan seorang muslim.

Hamka mencontohkan keteladanan Rasulullah saat perang khandaq, ketika beliau menunjukkan kesabaran, keberanian menghadapi perang tersebut sehingga membangkitkan hati umatnya untuk tetap tegar menghadapi musuh walaupun pada saat itu umat dalam keadaan sedang terkepung dan hampir putus asa. Kesaksian Ummu Salamah menggambarkan bahwa perang khandaq adalah ujian terberat yang dihadapi umat, namun Rasulullah tetap tegar dan penuh harapan kepada Allah hingga akhirnya Allah memberikan pertolongan dan menggagalkan musuh (Hamka, 2003).

Berdasarkan hasil analisis penafsiran para mufassir dapat ditegaskan bahwa konsep uswah hasanah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Dalam konteks era digital, nilai keteladanan Rasulullah SAW menjadi pedoman etika yang mampu mengontrol perilaku remaja dalam bermedia sosial, khususnya dalam menjaga rasa malu dan kesopanan. Sifat Nabi seperti Shiddiq, amanah, tabligh, dan fatanah, menjadi pedoman penting bagi remaja untuk tetap menjaga akhlak dan batasan diri dalam bermedia sosial.

Dari sudut pandang penulis, penafsiran para mufassir tersebut sangat relevan dengan kondisi remaja saat ini. Budaya digital saat ini sering menganggap remeh perilaku tidak pantas, membuka aurat, bahasa kasar, dan konten viral yang mengabaikan etika. Sehingga melemahkan rasa malu pada remaja Muslim. Oleh karena itu, keteladanan Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 dapat dijadikan sebagai pedoman moral dalam dunia digital yang dapat melindungi mereka dari dampak negatif TikTok.

### **Implementasi Akhlak Nabi SAW sebagai Solusi Lunturnya Malu dan Kesopanan Remaja di Era TikTok**

Implementasi akhlak nabi Muhammad SAW menjadi sangat relevan dalam menghadapi fenomena hilangnya rasa malu dan kesopanan remaja akibat penggunaan TikTok. Empat sifat utama Nabi: shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah merupakan pilar pembentukan akhlak mulia yang dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan media sosial agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sakdiah et al., 2025).

#### **a) Shiddiq**

Kata shiddiq berasal dari kata shadaqa yang artinya benar, nyata, berkata benar, menepati janji, benar perkataannya (Sulidar, 2025). Rasulullah adalah pribadi yang tidak pernah berdusta dan selalu mengatakan kebenaran meskipun mendapatkan

tantangan yang berat. Kejujuran beliau nampak dalam perkataan maupun perbuatan, sehingga menjadi teladan yang baik bagi umatnya (W. Ningsih et al., 2024). Dalam konteks media sosial, sifat shiddiq sangat penting untuk mencegah tersebarnya berita palsu, konten provokatif, atau informasi menyesatkan yang sering viral di TikTok. Remaja yang meneladani sifat shiddiq akan lebih berhati-hati dalam membuat konten, tidak memalsukan identitas, tidak mengedit video untuk menipu penonton, dan tidak menyebarkan informasi tanpa verifikasi. Kejujuran ini juga mendorong mereka menjaga kesopanan dalam bertutur kata dan tidak menggunakan bahasa kasar untuk menarik perhatian.

b) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan mampu menjaga apa yang diamanahkan (Gustiana Saputri, 2023). Rasulullah SAW dikenal sebagai al-Amin (yang terpercaya) jauh sebelum beliau menjadi Nabi. Beliau selalu menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan, serta menjaga rahasia dan kepercayaan yang diberikan (Triansyah et al., 2024). Dalam penggunaan TikTok, sifat amanah berarti remaja menjaga tanggung jawab moral atas setiap konten yang mereka unggah. Mereka tidak membagikan video yang merusak moral, tidak menyebarkan fitnah, tidak mengumbar aib orang lain, dan tidak menampilkan diri secara berlebihan hingga melanggar batas kesopanan. Amanah juga mendorong remaja untuk bertanggung jawab terhadap dampak dari konten yang mereka buat, termasuk tidak mempengaruhi orang lain kepada keburukan.

c) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan kebenaran, mengajak kepada kebaikan, dan memberi peringatan dari keburukan (Repolinda et al., 2025). Rasulullah SAW menyampaikan wahyu dengan penuh kesungguhan dan kasih sayang, mengingatkan umat untuk saling mendukung dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran (Fitriani, 2025). Dalam era TikTok, tabligh dapat diwujudkan dengan menyebarkan konten positif, edukatif, dan inspiratif. Remaja dapat mengunggah video yang mengajak kepada kesopanan, akhlak yang baik, serta saling mengingatkan untuk tidak terjerumus dalam konten yang merusak moral. Dengan meneladani sifat tabligh, remaja dapat menjadi agen penyebar kebaikan yang mampu menyeimbangkan arus konten negatif yang banyak tersebar di media sosial.

d) Fathanah

Fathanah artinya cerdas, bijak, dan mampu mengambil keputusan dengan tepat (Sifat, 2025). Rasulullah SAW memiliki kecerdasan luar biasa meskipun beliau tidak dapat membaca dan menulis. Kecerdasan beliau tampak dari strategi dalam memimpin umat, membangun hubungan sosial, dan menyelesaikan konflik (Hidayat & Muttaqin, 2024). Bagi remaja di media sosial, sifat fathanah bermakna kemampuan memilah konten, berpikir kritis sebelum mengunggah atau mempercayai sesuatu, serta cerdas dalam menjaga harga diri. Dengan sifat fathanah, remaja tidak mudah terpengaruh tren yang merusak, tidak meniru gaya viral yang menampilkan aurat dan mampu menggunakan TikTok untuk hal yang produktif. Sifat fathanah juga menuntun remaja untuk menjaga self control, sehingga tidak menurunkan rasa malu demi popularitas.

Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah adalah dzat yang paling berhak untuk manusia merasa malu kepada-Nya. Rasa malu inilah yang menjadi benteng akhlak. Ketika rasa malu hilang, seseorang akan mudah melakukan perbuatan tercela, termasuk mengunggah konten yang tidak pantas ditampilkan di media sosial. Dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW seperti sifat jujur, amanah, tabligh dan fathanah maka remaja dapat menjaga sifat malu sehingga tetap menghindari perilaku yang merusak kehormatan diri. Rasa malu melindungi mereka dari membuat konten yang membuka aurat, berjoget tidak sopan, atau bertutur kata demi viralitas. Oleh karena itu, implementasi akhlak Nabi secara konsisten akan membantu remaja Muslim menjaga kesopanan dan kehormatan diri meski berada di tengah derasny arus budaya TikTok.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena lunturnya rasa malu dan kesopanan pada remaja Muslim di era digital tidak hanya disebabkan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh lemahnya penerapan nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW. QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan ideal yang tidak hanya menjadi teladan dalam teori, tetapi juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial. Nilai-nilai shiddiq, amanah, tablig dan fathanah terbukti relevan sebagai pedoman dalam menghadapi perkembangan budaya digital. Oleh karena itu, memasukkan nilai-nilai tersebut dalam literasi digital menjadi strategi penting dalam membentuk karakter remaja Muslim yang beradab, selektif dan kritis. Sebagai rekomendasi, pendidik dan orang tua dapat menggabungkan nilai-nilai Rasulullah SAW ke dalam literasi digital agar remaja Muslim dapat memanfaatkan media sosial dengan bijaksana dan tetap mempertahankan identitas akhlaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 2(1), 45-52.
- Aini Nurwulandari, D. (2020). Metode Modelling dalam Pendidikan Karakter pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 271-303. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.vii2.117>
- Ainiyah, N. (2025). *Pengaruh Akun Tiktok@ pandawaragroup Terhadap Kesadaran Mengelola Sampah*. IAIN Kediri.
- Al-Maraghy, A. M. (2017). Al-Maraghy 21.Pdf. In *Tafsir Al-Maraghy*.
- Andaluzi, F. (2023). Uswatun Hasanah: Keunggulan Akhlak Nabi Saw Sebagai Fondasi Dakwah Yang Efektif Perspektif Sirah Nabawiyah. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 17(1), 9-18.
- April, A., Supriyanto, J., & Munadi, A. (2023). Konsep Al-Haya' Dalam Perspektif Hadis Dan Relevansinya Dengan Pengguna Media Sosial Tiktok. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 489-510. <https://doi.org/10.30631/tjd.v22i2.354>

- Aritonang, A., Claudia, G., & Saragih, D. (2025). Dampak Tren Tiktok Terhadap Perkembangan Moral pada Siswa-Siswi di SMA Negeri 10 Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 218–226.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir al-Munir jilid 11 Aqidah Syariah Manhaj (Juz 21 & Juz 22)*. 429.
- Azizah, R., Ananda, R. S., & Faristiana, A. R. (2023). Dampak Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Perempuan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 399–414.
- Basid, A., & Rahmah, W. (2023). Melawan Cyberbullying: Membangun Kesadaran Kemanusiaan dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur'an. *Studia Quranika*, 7(2), 203–231. <https://doi.org/10.21111/studiquan.v7i2.9013>
- Fitriani, Y. (2025). Tabligh (Pelaporan) dalam Perspektif Islam: sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. *EduYorasaki: Journal of Islamic Education Management*, 1(01).
- Gustiana Saputri, D. (2023). *Konsep Amanah Dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam (Analisis dan Implikasinya dalam Konteks Modern)*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hamka. (2003). JILID 8 Mengandung Surat-surat. *Tafsir Al-Azhar*, 5934.
- Harina Sangadji. (2024). Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 325–332. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3386>
- Hidayat, A. A., & Muttaqin, I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(4), 173–185.
- Khairunnisa, S., & Alfurqan, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Panta Kecamatan Matur. *Koloni*, 3(4), 37–48. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i4.689>
- Muhtar, I. N., B, Y., & Rahman, A. (2023). The Effect of Using the Tik Tok Application on Student Behavior at the University. *PINISI Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5), 226–233.
- Ningsih, A. F., Sulistiono, B., Anawati, N., & Setiyoko, D. T. (2024). Pengaruh Inovasi Teknologi pada Dinamika Kehidupan Sosial: Literature Review. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Ningsih, W., Amanda, J., & Nurhalimah, S. (2024). Penerapan Sifat Shiddiq Rasulullah SAW Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 56–62.
- Putri, A. A., Aprilianti, A. D., Nurzahra, I. P. A., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Pengaruh aplikasi Tik Tok terhadap perilaku dan karakter siswa sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 146–158.
- Putri, R. P. (2024). *Analisis Media Sosial Tiktok terhadap Etika Berpakaian Islami Remaja Putri Desa Timbulrejo Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Repolinda, R., Jamilah, J., Anwar, K., Ansori, A., & Yusup, M. (2025). Konsep dan Tantangan Tabligh dalam Islam: Analisis Perspektif Al-Qur'an dan Hadis di Era Digital. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 396–403.

- Sakdiah, H., Rahmah, M. N., & Adawiah, R. (2025). Prophetic Communication in Digital Preaching: Building a Critical and Wise Society in Using Social Media/Komunikasi Profetik dalam Dakwah Digital: Membangun Masyarakat yang Kritis dan Bijak dalam Bermedia Sosial. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 13(1), 13–24.
- Shihab, M. Q. (2019). Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. In *Tafsir al-mishbah*.
- Sifat, A. (2025). Sifat dan Karakter Pemimpin Dalam Pendidikan Islam. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 19.
- Sulidar, M. A. (2025). *Pentingnya Kejujuran Demi Tegaknya Dunia dan Agama Berdasarkan Alquran dan as-Sunnah*.
- Triansyah, A. A., Mustika, F. T., Meilinda, S., Anjani, S. P., & Dzakkiya, Y. (2024). Meneladani Sifat Rasulullah Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, 5(4).
- Ulinuha, N. L., & Khotimah, I. A. (2024). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perkembangan Moral Anak Pasca Pandemi Di SD Negeri Suruh Dlingo Bantul. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 73–87.
- Wangsa, A. W. A., Prasetyo, T., & As'ad, A. (2024). *Al Haya' Menjadi Solusi Moral Bangsa*. 95–104.